
Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi Studi Kasus PT Asuransi Tugu Pratamaindonesia Tbk Periode 2019-2023

Sudrajat Kertonegoro¹, Rumpoko², Annisa Dewita Nugrahani³

Magister Manajemen, Universitas Pamulang
sudrajatkertonegoro@gmail.com

ABSTRACT

Purpose. *This study aims to determine the financial performance of the company at PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk for the period 2019-2023. By using the financial ratio analysis method, Solvency and Profitability Ratio, Liquid Ratio, Premium Stability Ratio, and Technical Ratio.*

Methods. *The method used is based on Financial Accounting Standards Statement (PSAK) No. 28 on Loss Insurance Accounting. This type of research is included in descriptive research using a quantitative approach.*

Findings. *The results of the analysis of financial ratios and Solvency and Profitability ratios against financial performance consisting of 6 (six) ratios tested, only 2 (two) ratios showed poor indications, namely the underwriting ratio and investment yield ratio. The Liquid Ratio showed fairly good results. The Premium Stability Ratio tended to show poor results, while the Technical Ratio showed that it was in the good category.*

Implication. *The results of the analysis can help management in making strategic decisions, as well as provide guidance for investors and regulators in assessing the stability and efficiency of companies in the insurance industry.*

Keywords. *Financial Performance, Solvency and Profitability Ratio, Liquid Ratio, Premium Stability Ratio, Technical Ratio.*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk Periode 2019-2023. Dengan menggunakan metode analisis rasio keuangan, Solvency and Profitability Ratio, Liquid Ratio, Premium Stability Ratio, dan Technical Ratio.

Metode. Metode yang digunakan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Hasil. Hasil analisis rasio keuangan dan rasio Solvency and Profitability ratio terhadap kinerja keuangan yang terdiri dari 6 (enam) rasio yang diuji hanya 2 (dua) rasio yang menunjukkan indikasi kurang baik yaitu pada underwriting ratio dan investment yield ratio. Pada Liquid Ratio menunjukkan hasil yang cukup baik. Pada Premium Stability Ratio cenderung menunjukkan hasil yang kurang baik, sedangkan pada Technical Ratio menunjukkan berada di kategori baik.

Implikasi. Hasil analisis dapat membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta memberikan panduan bagi investor dan regulator dalam menilai stabilitas dan efisiensi perusahaan di industri asuransi.

Kata Kunci. Kinerja Keuangan, Solvency and Profitability Ratio, Liquid Ratio, Premium Stability Ratio, Technical Ratio

1. Pendahuluan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari suatu kegiatan manajemen di suatu perusahaan atau dengan kata lain kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut. Sehingga tujuan utama semua perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud beberapa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Selanjutnya dalam menilai keberhasilan atau terwujudnya tujuan perusahaan tersebut perlu adanya suatu bentuk penilaian yang nantinya dapat menjadi ukuran dari keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya itu. Di samping itu perlu juga dilihat apakah dalam pelaksanaan kegiatannya itu perusahaan telah mendapatkan keuntungan atau bahkan telah mengalami kerugian. Salah satu cara penilaian tentang kesehatan suatu perusahaan dapat ditinjau dari laporan keuangan perusahaan yang dibuat secara periodik dan biasanya disajikan secara pertahun sebagai laporan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk mengukur kinerja perusahaan, investor biasanya melihat kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari berbagai macam rasio dan diperlukan perbandingan dengan perusahaan lain yang sering sekali sulit didapatkan.

Analisis kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan memanfaatkan laporan keuangan. Salah satu sumber informasi yang digunakan adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi pada suatu periode waktu tertentu yang merupakan hasil pengumpulan dan pengolahan data keuangan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan atau ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam mengambil keputusan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 1 (2013) berisi tentang komponen laporan keuangan yang terdiri dari beberapa laporan, yaitu Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Dengan menggunakan komponen tersebut dapat dilakukan teknik analisis rasio keuangan yang dimana banyak digunakan, karena dengan menggunakan teknik ini akan terlihat kinerja perusahaan dari segi keuangannya.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi dan pemegang polis yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti atau memberikan pembayaran yang didasarkan meninggal atau hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.

Proses menganalisis laporan keuangan yang dilakukan serta melibatkan setiap akun yang berada dalam laporan serta memeriksa setiap bagian laporan menggunakan berbagai teknik analisis rasio, analisis yang diterapkan untuk dapat menganalisis laporan keuangan ialah seperti rasio profitabilitas atau profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan suatu rasio yang memperlihatkan tingkat ketepatan dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan serta memanfaatkan aset yang dimilikinya, sedangkan rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah suatu rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan Manfaatkan sumber daya yang dimiliki. Kedua macam rasio ini merupakan sebuah metode untuk menganalisis keuangan yang paling

sederhana, efisien dan cepat untuk dapat mengetahui kinerja dari suatu Semakin besar rasio aktivitas dan rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangannya.

Salah satu perusahaan asuransi nasional yang mampu bertahan dalam menghadapi persaingan ketat dari perusahaan asuransi yang berekspansi baik dalam negeri maupun global adalah PT. Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut telah tumbuh subur dan semakin besar. Perusahaan asuransi ini dipilih sebagai subjek penelitian karena merupakan bisnis berskala nasional yang kepemilikan sahamnya telah go public, sehingga menjadikan kinerja keuangan organisasinya transparan kepada masyarakat umum, termasuk klien, investor, dan pihak berkepentingan lainnya. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan-perusahaan asuransi tersebut, diharapkan masyarakat dapat mengetahui lebih jauh perkembangan perusahaan asuransi di Indonesia dan bagaimana kontribusinya terhadap pertumbuhan perusahaan, serta peluang investasi pada kedua bisnis tersebut di dalam sistem keuangan nasional. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, berdasarkan laporan tahunan yang dipublikasikan. Maka hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, perubahan tersebut menunjukkan peningkatan maupun penurunan.

Mengingat pentingnya suatu analisis dalam rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang dibutuhkan serta berguna bagi pihak manajemen dan pimpinan perusahaan guna mengetahui kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Manfaat dari dilakukannya analisis rasio keuangan bagi perusahaan adalah untuk dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki suatu perusahaan dalam menyediakan untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan akan dapat dikatakan dapat memecahkan suatu masalah atau solvable jika perusahaan tersebut dapat memenuhi dan menyediakan semua kewajibannya baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan baik, Jika suatu bisnis dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan, aset, dan modal saham, maka hal tersebut dianggap menghasilkan profit atau menghasilkan suatu keuntungan.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Pengertian Asuransi

Menurut Wijono (2023:3), menyatakan bahwa “Asuransi atau pertanggungan merupakan suatu persetujuan dimana pihak yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin, karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas”. Menurut Darmawi (2023:3), “Asuransi adalah transaksi pertanggungan yang melibatkan dua pihak tertanggung dan penanggung, dimana penanggung menjamin pihak kepada tertanggung bahwa ia akan mendapatkan penggantian terhadap suatu pertumbuhan premi kenaikan / penurunan premi netto tahun sebelumnya. Penanggung berjanji akan membayar kerugian yang disebabkan risiko yang dipertanggung kepada tertanggung, sedangkan tertanggung membayar secara periodik kepada penanggung. Jadi, tertanggung menukarkan kerugian besar yang mungkin terjadi dengan pembayaran tertentu yang relatif kecil”. Menurut M. Nur Rianto (2023:212), “Asuransi merupakan sebuah mekanisme perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami resiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung akan membayar premi guna mendapatkan ganti rugi dari pihak penanggung”.

Dapat disimpulkan dari definisi diatas bahwa Asuransi adalah perjanjian antara perusahaan asuransi yaitu (penanggung) dimana tertanggung tersebut membayarkan

sejumlah premi untuk mendapatkan pertanggungan atas risiko kerusakan, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita oleh tertanggung.

Laporan Keuangan Asuransi

Menurut Pirmatua (2021:19), "Laporan Keuangan (Financial Statement) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, sebagai ikhtisar dari transaksi-transaksi keuangan selama periode berjalan. Periode akuntansi dapat dipakai per tahun, per 12 bulan atau per 6 bulan tergantung perusahaan, namun umumnya per 12 bulan. Informasi yang disajikan diringkas melalui nama akun dengan nilai yang akurat, dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum". Menurut Kasmir (2019:7), "Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dengan melihat laporan keuangan bank, pihak manajemen dapat mengawasi kinerja keuangan bank". Menurut Sukmawati (2021:24) "Laporan Keuangan merupakan laporan yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan ini juga merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen dalam mengelola dana atau sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya". Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa laporan keuangan adalah suatu catatan yang berisi informasi mengenai keuangan perusahaan pada periode akuntansi tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi

Menurut Kasmir (2019:104), "Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan yaitu dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya, angka yang dapat di bandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode ataupun beberapa periode". Menurut Sujarweni (2021:109), "Rasio keuangan merupakan aktivitas untuk menganalisis laporan keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan, perbandingan tersebut bisa antar akun dalam laporan keuangan neraca maupun rugi laba". Dapat disimpulkan dari definisi di atas bahwa rasio keuangan adalah gambaran suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah satu akun dengan jumlah akun yang lain mengenai baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2018:69) metode analisis rasio keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Analisis Vertikal (Statis), merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos- pos yang ada, dalam satu periode.
- b. Analisis Horizontal (Dinamis), merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian terdapat beberapa rasio yang penting dan sudah disusun untuk menilai keadaan keuangan perusahaan asuransi. Rasio- rasio keuangan yang sudah diatur ke dalam PSAK No. 28 Tahun 2012 tersebut diantara lain :

A. *Solvency and Profitability Ratio*

1) *Solvency Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, kegunaan dari *Solvency Ratio* adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan keuangan perusahaan dalam menanggung risiko yang ditutup. Hasil rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar kemampuan

keuangan perusahaan untuk mendukung risiko yang mungkin timbul dari asuransi yang ditutupinya. *Solvency Ratio* memiliki batas normal yaitu 33,3%.

2) *Risk Based Capital Ratio (RBC)*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, *Risk Based Capital Ratio* adalah rasio yang mengukur kesehatan dan keamanan financial perusahaan asuransi. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan atau kemampuan perusahaan menanggung segala risiko klaim. *Risk Based Capital Ratio* memiliki batas normal yaitu paling sedikit 120%.

3) *Underwriting Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang diperoleh dan digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha reasuransi kerugian, apabila hasil dari rasio ini negatif berarti *rate* atau tarif yang dikenakan terlalu tinggi. *Underwriting Ratio* memiliki batas normal minimal 40%.

4) *Loss Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini menunjukkan pengalaman klaim yang terjadi pada perusahaan dan mengatur kualitas dari asuransi yang ditutupi. *Loss Ratio* memiliki batas normal maksimal 100%.

5) *Commision Expense Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini dapat dipakai untuk mengatur biaya akuisisi, dapat pula dipakai sebagai bahan perbandingan besarnya persentase komisi perusahaan dengan perusahaan asuransi lain dan sebaliknya.

6) *Investment Yield Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio hasil investasi memberikan indikasi secara umum mengenai kualitas setiap jenis investasidan mengukur hasil yang dicapai dari investasi yang dilakukan. *Investment Yield Ratio* memiliki batas normal minimal 15%.

B. *Liquid Ratio*

1) *Liability to Liquid Assets Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yaitu memberikan gambaran kondisi keuangan perusahaan. *Liability to Liquid Assets Ratio* memiliki batas normal maksimal 120%.

2) *Premium Receivable to Surplus Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, Rasio ini menunjukkan sampai seberapa besar tagihan premi dapat diandalkan dalam menyangga surplus. Rasio ini penting karena tagihan premi dari premi individu biasanya sulit diharapkan untuk dapat ditarik manakala terjadi kesulitan keuangan.

3) *Investment to Technical Reserve Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini menunjukkan sampai seberapa jauh kewajiban teknis yang dibentuk oleh perusahaan asuransi tercermin pada investasi. *Investment to Technical Reserve Ratio* tidak memiliki batas normal.

C. *Premium Stability Ratio*

1) *Premium Growth Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, hasil rasio ini menunjukkan tingginya atau rendahnya kenaikan ataupun penurunan pertumbuhan pendapatan premi. *Premium Growth Ratio* memiliki batas normal minimal 23%.

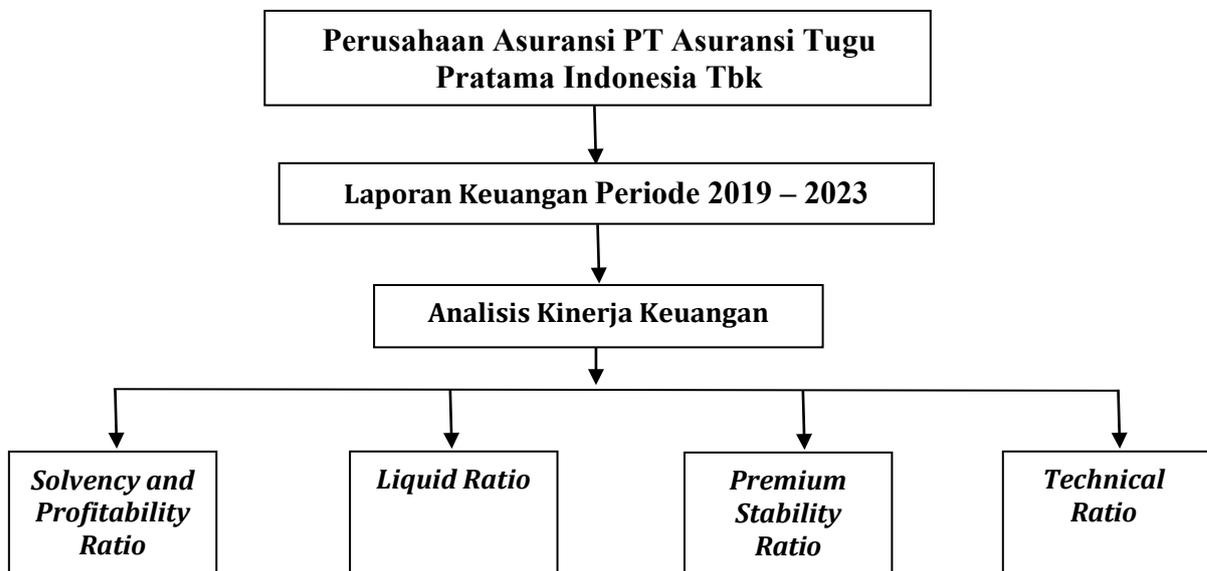
2) *Own Retention*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini berguna untuk mengukur tingkat retensi perusahaan yang nantinya dapat dipakai sebagai dasar untuk membandingkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya dengan dana yang tersedia. *Own Retention* tidak memiliki batas normal.

D. *Technical Ratio*

1) *Technical Reserve Ratio*

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 28 Tahun 2012 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan dana yang digunakan untuk membayar kewajiban dimasa yang akan datang. *Technical Reserve Ratio* tidak memiliki batas normal.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:13), "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

berlandaskan pada filsafat *positivisem*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel yang pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif (*statistic*) yang berguna untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data ialah:

- a. Memperoleh data yang di perlukan yaitu laporan keuangan perusahaan Tahun 2019-2023.
- b. Menghitung rasio keuangan dengan menggunakan 4 perhitungan rasio.
- c. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari analisis data tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Ringkasan Analisis Rasio Keuangan Perusahaan Asuransi PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk Periode 2019 – 2023

Kriteria	Standar	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
A. Solvency and Profitability Ratio :						
1 Solvency Margin Ratio	≥505,5%	584,46%	727,15%	598,45%	531,44%	333,76%
2 Risk Based Capital (RBC)	≥ 125%	129,91%	131,86%	112,26%	127%	123,23%
3 Underwriting Ratio	≥ 30%	9,29%	7,13%	6,41%	9,80%	18,92%
4 Loss Ratio	< 90%	5,53%	6,42%	5,74%	7,84%	9,42%
5 Commision Expense Ratio	-	6,45%	5,98%	6,47%	7,11%	15,27%
6 Investment Yield Ratio	≥ 15%	4,47%	3,66%	3,77%	3,97%	3,60%
B. Liquid Ratio :						
1 Liability to Liquid Assets Ratio	< 120%	16,47%	18,00%	2,07%	18,36%	33,3%
2 Premium Receivable to Surplus Ratio	-	22,71%	20,09%	29,01%	31,19%	19,03%
3 Investment to Technical Ratio	-	93,65%	103,21%	104,26%	102,08%	124,17%
C. Premium Stability Ratio :						
1 Premium Growth Ratio	≥ 20%	8,22%	16,59%	24,44%	18,16%	29,28%
2 Own Retention	-	26,32%	21,80%	25,22%	26,57%	22,85%
D. Technical Ratio						
1 Technical Reserve Ratio	-	615,67%	710,46%	544,78%	520%	404,73%

Sumber: Data diolah 2025

Dari tabel diatas yang sudah diperbandingkan dengan standar industri dapat diketahui bahwa rasio keuangan perusahaan asuransi pada PT Asuransi Tugu Pratama Indoensia Periode 2019 – 2022 adalah sebagai berikut:

1. *Solvency and Profitability Ratio*, terdiri dari :

- a. *Solvency Margin Ratio*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Solvency Margin Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Solvency Margin Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 sudah diatas standar yang ditetapkan.

- b. *Risk Based Capital Ratio (RBC)*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Risk Based Capital Ratio (RBC) pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Risk Based Capital Ratio (RBC) pada PT Asuransi Tugu

Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 sudah diatas standar yang ditetapkan.

c. *Underwriting Ratio*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Underwriting Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Underwriting Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 yang masih berada dibawah standar yang ditetapkan.

d. *Loss Ratio*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Loss Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Loss Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 yang masih berada dibawah standar yang ditetapkan.

e. *Commision Expense Ratio*

Walaupun rasio ini tidak memiliki standar rasio yang ditetapkan, akan tetapi dilihat dari perkembangannya Commission Expense Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Commision Expense Ratio sebesar 6,45% dan pada tahun 2020 Commision Expense Ratio sebesar 5,98% dalam hal ini mengalami penurunan sebesar 0,47% dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara jumlah komisi dengan pendapatan premi pada tahun 2020 lebih kecil dari pada tahun 2019. Pada tahun 2021 Commision Expense Ratio mengalami kenaikan sebesar 0,49% dari tahun 2020 yaitu 5,98%, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara jumlah komisi dengan pendapatan premi pada tahun 2021 lebih besar dari pada tahun 2020. Pada tahun 2022 Commision Expense Ratio mengalami kenaikan sebesar 0,64% yaitu 7,11%, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara jumlah komisi dengan pendapatan premi pada tahun 2022 lebih besar dari pada tahun 2021.

f. *Investment Yield Ratio*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Investment Yiled Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Investment Yield Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 yang masih berada dibawah standar yang ditetapkan.

2. *Liquid Ratio, terdiri dari :*

a. *Liability to Liquid Assets Ratio*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Liability to Liquid Assets Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 sudah sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Liability to Liquid Assets Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2023 tidak melebihi dari standar yang ditetapkan.

b. *Premium Receivable to Surplus Ratio*

Walaupun rasio ini tidak memiliki standar rasio yang ditetapkan, akan tetapi dilihat dari perkembangannya Premium Receivable to Surplus Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Premium Receivable to Surplus Ratio sebesar 22,71% dan pada tahun 2020

Premium Receivable to Surplus Ratio sebesar 20,09%, dalam hal ini mengalami penurunan sebesar 2,62% dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh perolehan piutang premi dan surplus pada tahun 2020 lebih besar dari pada tahun 2019. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 8,92% dari tahun 2020 yaitu 29,01%, hal ini disebabkan oleh perolehan piutang premi dan surplus pada tahun 2021 lebih besar dari pada tahun 2020. Pada tahun 2022 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,18% dari tahun sebelumnya yaitu 31,19%, hal disebabkan kembali meningkatnya perolehan piutang premi dan tingkat surplus dari tahun sebelumnya.

c. *Investment to Technical Reserve Ratio*

Walaupun rasio ini tidak memiliki standar rasio yang ditetapkan, akan tetapi dilihat dari perkembangannya Investment to Technical Reserve Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Investment to Technical Reserve Ratio sebesar 93,65% dan pada tahun 2020 Investment to Technical Reserve Ratio sebesar 103,21%, dalam hal ini mengalami kenaikan sebesar 9,68% dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara perolehan investasi dan kewajiban teknis yang di tanggung perusahaan pada tahun 2020 lebih besar dari pada tahun 2019. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,05% dari tahun 2020 yaitu 104,26%, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara perolehan investasi dan kewajiban teknis yang di tanggung perusahaan pada tahun 2021 lebih besar dari pada tahun 2019. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 2,18% dari tahun 2021 yaitu 102,08%, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara perolehan investasi dan kewajiban teknis yang di tanggung perusahaan pada tahun 2022 lebih kecil dari pada tahun 2021.

3. *Premium Stability Ratio, terdiri dari :*

a. *Premium Growth Ratio*

Dari hasil pengukuran kinerja keuangan rasio ini dapat menunjukkan bahwa rasio Premium Growth Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2022 kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari pencapaian tingkat Premium Growth Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019 – 2022 yang masih berada dibawah standar yang ditetapkan.

b. *Own Retention Ratio*

Walaupun rasio ini tidak memiliki standar rasio yang ditetapkan, akan tetapi dilihat dari perkembangannya Own Retention pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Own Retention sebesar 26,32% dan pada tahun 2020 Own Retention sebesar 21,80%, dalam hal ini mengalami penurunan sebesar 4,52% dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara premi netto dan premi bruto pada tahun 2020 lebih kecil dari pada tahun 2019, walaupun perolehan keduanya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan kembali sebesar -3,42% dari tahun 2020 yaitu 25,22%, hal ini disebabkan oleh perolehan premi netto dan premi bruto pada tahun 2021 lebih besar dari pada tahun 2020. Pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali sebesar -1,35% dari tahun sebelumnya yaitu 26,57%, hal ini disebabkan oleh perolehan premi netto dan premi bruto pada tahun 2022 lebih besar dari tahun 2021.

4. *Technical Ratio, terdiri dari :*

a. *Technical Reserve Ratio*

Walaupun rasio ini tidak memiliki standar rasio yang ditetapkan, akan tetapi dilihat dari perkembangannya Technical Reserve Ratio pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk menunjukkan bahwa pada tahun 2019 Technical Reserve Ratio sebesar 615,67% dan pada tahun 2020 Technical Reserve Ratio sebesar 710,46%, dalam hal ini mengalami kenaikan sebesar -94,79% dari tahun 2019, hal ini disebabkan oleh kewajiban teknis dan premi netto pada tahun 2020 lebih besar dari pada tahun 2019. Pada tahun 2021 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 165,68% dari tahun 2020 yaitu 544,78%, hal ini disebabkan oleh kewajiban teknis dan premi netto pada tahun 2021 lebih kecil dari pada tahun 2020. Pada tahun 2022 Technical Reserve Ratio mengalami penurunan kembali yang cukup signifikan sebesar 24,78% dari tahun sebelumnya yaitu 520%, hal ini disebabkan oleh perbandingan antara kewajiban teknis dan premi netto pada tahun 2022 lebih kecil dari pada tahun 2021.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, pertama adalah masalah keterwakilan, dimana sampel penelitian hanya menganalisis satu perusahaan Asuransi. Penelitian mendatang disarankan untuk menggunakan perusahaan yang lebih banyak. Disarankan bahwa studi masa depan harus menggunakan model lain dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Rasio Margin Solvabilitas berdasarkan perhitungan rasio keuangan perusahaan asuransi pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019–2022 cenderung meningkat. Berdasarkan premi yang berhasil dikumpulkan, terlihat bahwa kondisi keuangan perusahaan mampu menoleransi risiko yang cukup besar. Namun korporasi masih kesulitan memperoleh keuntungan dari investasi dan bisnis reasuransinya, hal ini terlihat dari rasio profitabilitas yang cenderung menurun. Sebaliknya, Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa kondisi dari keuangan yang dimiliki perusahaan cukup untuk memenuhi kewajibannya, dan besar kemungkinan perusahaan tersebut mampu membayar utang . Peningkatan atau penurunan premi bersih yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan kurang stabilnya aktivitas perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil kinerja Rasio Stabilitas Premi. Hasil kinerja Rasio Konsistensi Premium menunjukkan bahwa kenaikan atau penurunan premi bersih yang signifikan dari tahun ke tahun menunjukkan kurangnya konsistensi dalam operasi bisnis dan dapat diketahui bahwa perusahaan belum dapat mengelola dana dengan baik yang digunakan untuk membayarkan kewajibannya.

Berdasarkan pengukuran analisis rasio pembiayaan bagi perusahaan asuransi pada PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk periode 2019-2022 cenderung sangat baik yang tercermin pada Solvency dan Profitability Ratio, karena dari 6 (enam) rasio yang diuji hanya 1 (satu) rasio yang hasilnya menunjukkan indikasi kurang baik. Pada Liquidity Ratio menunjukkan bahwa hasil yang cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Pada Premium Stability Ratio cenderung menunjukkan.

Daftar Pustaka

- Agustine, Clarissa. "Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Surya Toto Indonesia Tbk Periode 2010-2018." *Akademik: Jurnal*
- Ahmad, Iqbal Resnu. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Pt. Tugu Pratama Indonesia Tbk. Periode 2018-2020. Diss. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2022.
- Al Arif, M. Nur Rianto. (2023). Pengantar Ekonomi Syariah, Teori Dan Praktik. Bandung: Pustaka Setia.
- Darmawi, Herman. (2023). Edisi, Cet. 4. Manajemen Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, Wetria. (2019). Hukum Asuransi Di Indonesia. Padang: Andalas University.
- Handayani, Krisnawuri. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Bumh Asuransi Yang Go Publik (Menggunakan Analisis Ratio Dan Risk Based Capital)." *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis* 2.2 (2015): 188-201.
- Kasmir. (2019). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurfadila, Sindi, Raden Rustam Hidayat, And Sri Sulasmiyati. Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi (Studi Pada Pt. Asei Reasuransi Indonesia (Persero) Periode 2011-2013). Brawijaya University, 2015.
- Prodjodikoro, Wirjono. (2020). Hukum Asuransi Di Indonesia. Jakarta: Pt. Intermasa.
- Sapari, Lili Sarce Joi. "Analisis Rasio Keuangan Dan Risk Based Capital Pada Pt. Asuransi Bina Dana Arta, Tbk." *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 8.1 (2017): 15-32.
- Saputra, Eka Kurnia. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Pada Pt. Asuransi Sinar Mas."
- Sirait, Pirmatua. (2021). Pelaporan Dan Laporan Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2021). Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2021). Manajemen Keuangan Korporat. Yogyakarta: Cv Andi.
- Talahatu, Inri, Parengkuan Tommy, And Paulina Van Rate. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Pt. Taspen (Persero) Dengan Pt. Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha Dan Pt. Asuransi Jiwa Sraya Periode 2011-2015." *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 5.2 (2017).
- Wardiyah, Mia Lasmi. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Surabaya: Cv Jakad. Media Nusantara.